



Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pra Operasi Di RS Woodward Kota Palu

James Chrstian¹, Agnes Erlita Distriani Patade², Nelky Suriawanto³

¹²³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara
Jamessumbasubu664@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat tetapi tidak halnya dengan pasien pra operasi yang merupakan ancaman. Kecemasan yang timbul menjelang tindakan anestesi akan mengganggu jalannya proses operasi yang dapat mengakibatkan pengaruh pada tanda-tanda vital pasien. Kualitas tidur adalah suatu keadaan dimana tidur yang dijalani individu menghasilkan kebugaran dan kesegaran pada saat terbangun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di RS Woodward Kota Palu

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional menggunakan uji gamma. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pra operasi periode oktober 2025 sebanyak 122 jiwa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling dengan perhitungan rumus slovin didapatkan hasil 55 responden.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian dari 55 responden dari uji statistik pada kelompok penelitian diatas diperoleh informasi nilai p pada variabel kecemasan dan kualitas tidur yaitu 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai $p < 0,05$).

Simpulannya : bahwa ada signifikan atau makna secara statistik sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan presentase yang signifikan secara statistik antara variabel kecemasan dan variabel kualitas tidur.

Saran: Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah informasi dan wawasan mengenai faktor kecemasan dan kualitas tidur pada pasien pra operasi.

Kata Kunci : Kecemasan, Kualitas Tidur, Pra Operasi

PENDAHULUAN

Prosedur medis (operasi) merupakan tindakan yang dilakukan pada bagian tubuh seseorang yang nantinya akan diberikan pengobatan, pertolongan secara hati-hati. Pada setiap individu yang akan melakukan tindakan ini harus mengikuti 3 langkah penting sebelum melakukan tindakan medis yang pertama pra operasi yaitu sebelum dilakukan tindakan medis, yang kedua intra operasi selama proses berjalannya tindakan dan terakhir pasca operasi. Tahapan ini memberikan berbagai respon kepada setiap individu yang mengalami baik itu mental pasien, kesulitan untuk mengerjakan keseharian dan membuat pasien tertentu mengalami ketegangan (Edwar et al., 2024).

Menurut data yang diperoleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Adapun jumlah klien yang menjalani operasi kian memuncak pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ada sekitar 98 juta pada setiap rumah sakit di dunia lalu tahun 2019 ditemukan ada 148 juta serta pada tahun 2020 semakin meningkat menjadi 234 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh RISKESDAS RI (2018) tindakan pembedahan indonesia menjadi urusan ke-12 dari 50 atau 12,8% penyakit khususnya di Indonesia.

Pra operasi merupakan tahap awal dari dimulainya suatu pembedahan yang dimana dokter serta jajarannya akan membuat persetujuan untuk dilakukan suatu pembedahan dan akan ditandatangani oleh keluarga pasien, setelah itu pasien akan menunggu di ruang persiapan untuk sebelum menuju ke ruang meja operasi (Siburian, 2021). Hampir setiap pasien yang akan melakukan pembedahan bisa merasakan kecemasan serta ketakutan yang sangat tinggi dengan dilakukannya pembedahan dari hal inilah pola tidur pasien menjadi terganggu karena memikirkan proses operasi (Sulastri et al., 2023).

Kualitas tidur pada pasien pra operasi ini sangat penting dari kuantitas, jika tidur hanya dalam waktu 5 jam per harinya tetapi bisa membuat tubuh terasa lebih segar, hal ini dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi agar tidak memiliki kecemasan dan perubahan pada kualitas tidurnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Rahman dan Pubian (2020) dengan judul hubungan kecemasan dengan gangguan tidur pada pasien yang akan menjalani operasi. Menggunakan metode *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti tersebut. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan gangguan tidur menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan data angka kejadian kasus bedah umum di RS Woodward pada tahun 2022 berjumlah 1.570 jiwa. Pada tahun 2023 berjumlah 1.625 jiwa. Pada tahun 2024 berjumlah 1.573 jiwa dan pada periode bulan Januari-September 2025 berjumlah 1.484 jiwa dan terkhusus periode oktober 2025 terdapat 122 jiwa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di ruangan bedah RS Woodward pada tanggal 2 November 2025 pada 5 pasien yang akan dilakukan pembedahan. Terdapat 3 pasien yang mengatakan sangat cemas sehingga merasa sulit tidur. Sementara itu, 2 pasien mengatakan tidak merasa khawatir dan tidak mengalami gangguan pada siklus tidur saat menjalani prosedur dari operasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pra Operasi Di RS Woodward Kota Palu”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. pendekatan *cross-sectional* merupakan yang hanya digunakan dalam waktu tertentu, dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu berbeda untuk dibandingkan (Kusumastuti, Khoiron dan Achmadi, 2020). Penelitian ini telah dilaksanakan di RS Woodward Kota Palu pada tanggal 1 November – 28 Desember 2025

HASIL DAN PEMBAHASANTabel 1 Distribusi Karakteristik Pasien Pra Operasi Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di RS Woodward Kota Palu Tahun 2025 ($f=55$)

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
6-11 tahun (Kanak-Kanak)	8	14.5
17-25 tahun (Remaja Akhir)	12	21.8
26-35 tahun (Dewasa Awal)	13	23.6
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	11	20.0
46-55 tahun (Lansia Awal)	11	20.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	54.5
Perempuan	25	45.5
Pendidikan		
Paud/TK	6	10.9
SD/ sederajat	13	23.6
SMP/ sederajat	6	10.9
SMA/ sederajat	19	34.5
DI/ DII/ DIII/ DIV/ SI	11	20.0
Jenis Bedah		
Bedah Minor	38	69.1
Bedah Mayor	17	30.9

Sumber data : Data primer 2025

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien pra operasi dengan jumlah usia terbanyak adalah 26-35 tahun dengan jumlah 13 pasien (20.0%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 30 mahasiswa (54,5%), pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat dengan jumlah 19 pasien (34.5%) dan jenis bedah terbanyak adalah bedah minor sebanyak 38 pasien (69.1%).

Tabel 2 Distribusi Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Di RS Woodward Tahun 2025 ($f=55$)

Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak mengalami kecemasan	13	23.6
Kecemasan ringan	13	23.6
Kecemasan sedang	18	32.7
Kecemasan berat	11	20.0

Sumber data : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien pra operasi mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 18 pasien (32.7%), pasien pra operasi mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 pasien (23,6), pasien pra operasi tidak mengalami kecemasan sebanyak 13 pasien (23,6%), dan sebagian kecil pasien pra operasi mengalami kecemasan berat dengan jumlah 11 pasien (20.0%).

Tabel 4.3 Distribusi Kualitas Tidur Pada Pasien Pra Operasi Di RS Woodward Tahun 2025 ($f=55$)

Kualitas Tidur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	29	52.7
Buruk	26	47.3

Sumber data : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pasien pra operasi dengan kualitas tidur baik berjumlah 29 pasien (52.7%) dan pasien pra operasi dengan kualitas tidur buruk berjumlah 26 pasien (47.3%).

Tabel 4 Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Pra Operasi Di RS Woodward Tahun 2025 ($f=55$)

Kecemasan	Kualitas tidur				Total	<i>P value</i>
	Baik		buruk			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak mengalami kecemasan	9	69.2	4	30.8	13	0,001
Kecemasan ringan	11	84.6	2	25.4	13	
Kecemasan sedang	7	38.9	11	61.1	18	
Kecemasan berat	2	18.2	9	81.8	11	

Sumber data : Uji Gamma

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan hubungan antara kecemasan terhadap kualitas tidur, dimana sebagian besar pasien pra operasi mengalami kecemasan sedang memiliki kualitas tidur buruk dengan jumlah 11 pasien (61.1%), pasien pra operasi yang mengalami kecemasan berat memiliki kualitas tidur buruk dengan jumlah 9 pasien (81.8%%), pasien pra operasi yang tidak mengalami kecemasan memiliki kualitas tidur buruk dengan jumlah 4 pasien (30.8%), sebagian kecil pasien pra operasi yang mengalami kecemasan ringan yang memiliki kualitas tidur yang buruk dengan jumlah 2 pasien (25.4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji gamma diatas diperoleh informasi nilai p pada variabel kecemasan dan kualitas tidur yaitu p value 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 (nilai $p < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa ada signifikan atau makna secara statistik sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di RS Woodward Kota Palu.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan pasien dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas tidur pada pasien. Rasa cemas pada pasien muncul karena ketakutan akan rasa nyeri yang timbul pasca operasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Redeker dan McEnany (2012) bahwa kecemasan yang terkait dengan operasi dapat dengan mudah mengganggu tidur dan penyakit yang membutuhkan operasi menyebabkan rasa sakit yang parah dan dapat mengganggu tidur, salah satu dari faktor yang mempengaruhi kualitas tidur adalah nyeri, orang yang menderita penyakit fisik dapat mengganggu tidur.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian terbaru dari Phuong (2026) yang menunjukkan bahwa manifestasi klinis nyeri pasca-bedah dan kecemasan perioperatif masih menjadi faktor sosiopsikologis utama yang merusak pola tidur dan memperlambat pemulihan pasien di rumah sakit."

Peneliti berasumsi kecemasan dan kualitas tidur pada pasien dapat teratasi secara bersama-sama dimulai dari edukasi dan konseling pada pasien serta menjaga lingkungan rumah sakit terhadap pasien itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan R. Gusrianti dan Handayani (2023) bahwa beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi edukasi dan konseling pasien yaitu memberikan edukasi mengenai pentingnya tidur yang cukup sebelum operasi dan strategi untuk meningkatkan kualitas tidur, optimalisasi lingkungan rumah sakit yaitu menyediakan lingkungan yang mendukung tidur pasien, seperti mengurangi kebisingan dan pencahayaan yang berlebihan serta melaksanakan teknik relaksasi yaitu mendorong pasien untuk melakukan teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nalaila (2022) bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien pre operasi anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah adanya gangguan faktor kecemasan yang dapat mempengaruhi kualitas istirahat tidur seseorang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi spearman rank yang menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur. Nilai korelasi koefisien diperoleh 0,998 dinyatakan korelasi (hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan variabel kualitas tidur memiliki hubungan yang sangat kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan searah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di Rs Woodward Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwar, Suryani, R. L., & Novitasari, D. (2024). Pengaruh Edukasi Audio Visual Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1459–1468. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Gusrianti, R., & Handayani, S. (2023). Edukasi, Modifikasi Lingkungan Dan Teknik Relaksasi Terhadap Kualitas Tidur Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Keperawatan Silampar*, 7(1), 320–328.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A., & Achmadi, T. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Nalaila, F. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur pasien Pre Operasi Anestesi Umum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(1).
- Phuong, Y. V. T. (2026). The Impact Of Pre-Operative Anxiety On Post-Operative Recovery Outcomes In Abdominal Surgery Patients. *Journal of Perioperative Nursing*, 39(1), 15–22.
- Rahman, A., & Pubian, A. K. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Gangguan Tidur Pada Pasien Yang Akan Menjalani Operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI) ISSN*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/190>
- Redeker, N. S., & McEnany, G. P. (Eds.). (2012). *Sleep Disorders and Sleep Deprivation: An Evidence-Based Guide for Clinical Practice*. Springer Publishing Company.
- RISKESDAS RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Kemenkes. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>.